

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian

Penelitian dengan judul “Koping Stres Pada Orang Dengan Orientasi Biseksual” ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bachri (2010) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian untuk mendeskripsikan serta menganalisis mengenai fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Menurut Creswell (dalam Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015) penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Anggito & Setiawan, 2018) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian melalui latar belakang untuk menafsirkan fenomena yang terjadi serta melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian melalui pendekatan kualitatif menekankan pada analisis proses penyimpulan deduktif, induktif, dan analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati melalui logika ilmiah (Azwar, 2016).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Harbiansyah (2005) fenomenologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *phaenesthai* yaitu menampilkan dirinya sendiri atau *pahainomenon* dimana secara harfiah berarti apa yang telah menampilkan diri sehingga nyata bagi pengamat. Menurut Mu'ammam (2017) fenomenologi

adalah uraian percakapan mengenai fenomena atau sesuatu yang sedang menampakkan diri. Menurut Moleong (2002) pendekatan fenomenologis berusaha memahami makna peristiwa dan kaitan-kaitannya pada orang-orang biasa terkait situasi tertentu. Menurut Subadi (2006) pendekatan fenomenologis berupaya memahami makna peristiwa dan interaksi pada orang-orang pada situasi tertentu, adanya sejumlah asumsi yang berlainan serta menggunakan cara-cara untuk menemukan fakta atau penyebab melalui mendekati perilaku orang. Menurut Raco (2010) peneliti dengan menggunakan metode fenomenologi, harus mendekati diri pada objek penelitian tanpa adanya asumsi, praduga, prasangka ataupun konsep. Oleh karena itu peneliti membiarkan subjek atau partisipan untuk mengungkapkan pengalaman. Melalui pendekatan fenomenologi yang telah dijabarkan di atas, di harapkan penelitian ini dapat mengungkap coping stres pada biseksual.

### **3.2. Tema Penelitian**

Menentukan strategi coping stres dimulai saat mencari tahu orientasi seksual, pandangan buruk dari lingkungan, serta penerimaan orientasi seksual. Selain itu untuk mengetahui efektif atau tidaknya coping stres melalui strategi *emotion-focused coping* dan *problem-focused coping*.

### **3.3. Subyek Penelitian**

Ciri-ciri atau karakteristik subjek yang akan digunakan pada penelitian ini :

1. Subjek berjenis kelamin pria dan wanita
2. Mengakui menyukai kedua jenis kelamin baik dalam waktu bersamaan maupun berbeda
3. Mengalami stres terkait orientasi seksual.
4. Mahasiswa yang berdomisili di Kota Semarang.

Melalui ciri-ciri yang telah dijabarkan diatas, teknik dalam pengambilan subjek pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Nurdiani (2014) *purposive sampling* adalah teknik dengan mengambil sampling berdasarkan semua kasus yang mungkin sesuai dengan kriteria tertentu melalui penggunaan berbagai metode. Jumlah subjek yang dibutuhkan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang.

#### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Wawancara adalah percakapan untuk maksud tertentu, dengan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau *interviewer* sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai atau *interviewee* yang memberikan jawaban dari pewawancara (Moleong, 2002). Dengan demikian peneliti dituntut membuat responden untuk terbuka dan leluasa dalam memberikan informasi atau data, mengemukakan pengalaman dan pengetahuannya sesuai dengan informasi sebagai jawaban atas permasalahan yang penelitian, sehingga timbul diskusi atau obrolan santai pada subjek, diharapkan wawancara berjalan terbuka namun terstruktur untuk mengarah menjawab permasalahan penelitian (Hamidi, 2004).

Menurut Bungin (2003) bahwa wawancara mendalam bersifat terbuka, dimana pelaksanaannya berulang kali dengan intensitas yang tinggi, peneliti perlu mengecek kebenarannya melalui pengamatan. Berikut ini pertanyaan yang diajukan kepada subjek :

##### **A. Identitas Subjek**

##### **B. Latar Belakang Subjek**

1. Bagaimana latar belakang keluarga anda?
2. Bagaimana kedekatan anda dengan orangtua dan saudara?

3. Bagaimana relasi antar anggota keluarga ?

4. Bagaimana masa kecil anda?

**C. Pengalaman Biseksual**

1. Kapan anda mulai menyukai kedua jenis kelamin?

2. Bagaimana anda mengetahui dan mengidentifikasi diri anda sebagai biseksual?

3. Bagaimana perasaan anda saat mengetahui bahwa diri anda sebagai biseksual?

4. Butuh berapa lama untuk akhirnya menerima diri anda sebagai biseksual?

5. Apakah anda pernah berpacaran? Adakah perbedaan dalam menyukai serta menjalin hubungan dengan pasangan sejenis maupun berbeda kelamin?

6. Anda lebih nyaman menjalin hubungan dengan pria atau wanita?

**D. Stress dan Coping Stress**

1. Adakah dan apa saja kesulitan yang di hadapi?

2. Apa saja stress yang dirasakan berkaitan dengan orientasi seksual anda? Stress yang dirasakan berlangsung berapa lama?

3. Adakah dampak psikologis atau fisik saat stres?

4. Apakah anda pernah menolak dan sudah menerima orientasi seksual anda?

5. Apa yang membuat anda yakin bahwa orientasi seksual anda benar/tidak buruk?

6. Apakah orangtua atau teman anda mengetahui bahwa anda merupakan biseksual?

7. Apakah anda mendapatkan dukungan dan empati dari teman dan keluarga anda?
8. Bagaimana cara anda melampiaskan stres anda saat ada yang menyinggung orientasi seksual anda?
9. Apakah anda pernah mengekspresikan diri anda saat sedang stres? (Seperti menangis, marah atau mengalihkan ke hal lain seperti makan, jalan-jalan, atau pada hal positif lainnya seperti menulis atau membaca buku)
10. Apakah anda pernah berfikir untuk menyerah/pasrah terhadap orientasi seksual anda?
11. Apakah anda sering beribadah?
12. Bagaimana cara anda menghadapi pandangan buruk mengenai biseksual?
13. Apakah anda pernah berfokus dalam merencanakan sebuah cara dalam menghadapi stres? Apa saja?
14. Anda selalu menghadapinya atau bahkan beberapa kali menghindar?
15. Dalam penerapan penyelesaian stres apakah anda menimbang-nimbang dahulu atau langsung bertindak?
16. Apakah anda selalu mencari informasi dan mencari bantuan teman hingga sekarang?
17. Dari serangkain cara anda dalam menghadapi stres anda, adakah strategi yang benar benar efektif dalam mengurangi stres? Bagaimana dampaknya kepada anda?

### **3.5. Kriteria Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif**

Menurut Moleong (2002) terdapat beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif, meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, analisis kasus negatif, pengecekan anggota, kecukupan referensial, serta urian rinci dan auditing. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode keabsahan data yaitu ketekunan pengamatan.

Menurut Moleong (2002) ketekunan pengamat yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur pada situasi yang sangat relevan dengan permasalahan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri terhadap hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamat terletak pada kedalaman, oleh karena itu pengamatan harus dilakukan secara rinci dan teliti terhadap faktor-faktor yang menonjol. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan ketekunan pengamatan sebagai metode keabsahan data.

### **3.6. Metode Analisis Data**

Menurut Moleong (2002) terdapat empat tahapan untuk melakukan analisis data, di antaranya yaitu :

1. Membaca data lapangan yang diperoleh dengan teliti
2. Memberi kode pada beberapa hal tertentu.
3. Menyusun menurut tipologi.
4. Membaca kepustakaan berkaitan dengan masalah penelitian.

Berdasarkan metode analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa metode analisis data meliputi membaca data lapangan yang diperoleh dengan teliti, memberi kode pada beberapa hal tertentu, menyusun menurut tipologi, dan membaca kepustakaan berkaitan dengan masalah penelitian. Peneliti

menggunakan teori Moleong sebagai metode analisis data. Alasan menggunakan metode tersebut di karenakan mudah diaplikasikan.

